



BUKAN SEKADAR BAHAGIA

(Memaknai Kebahagiaan Sejati)



“

**HAPPINESS IS NOT A
GOAL... IT'S A BY-PRODUCT
OF A LIFE WELL LIVED.**

Eleanor Roosevelt





Yohanes 13:13-17

Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. **Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.**



- [AMP] *If you know these things, you are blessed [happy and favored by God] if you put them into practice [and faithfully do them].*
- Kebahagiaan sejati tidak ditentukan oleh musim kehidupan seseorang tetapi ditentukan oleh respon hatinya terhadap kebenaran yang telah diterima.



Kebenaran tentang kebahagiaan menurut Alkitab?

1. Berhenti mengejar bahagia tanpa mau melakukan apa yang Yesus ajarkan.

- Pernahkah Anda memperhatikan bahwa banyak orang yang bekerja keras untuk bahagia seringkali justru orang-orang paling tidak bahagia yang pernah Anda temui? Kebahagiaan sesungguhnya bukanlah tujuan; melainkan sebuah hasil dari proses mengikut Yesus dengan setia. Sebuah hasil dari menjalani hidup yang Tuhan kehendaki untuk kita jalani.



2. Kebahagiaan sejati bukan berasal dari kekuasaan. Yohanes 13:3-4

Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya.

- Jubah sering melambangkan identitas, kehormatan, atau otoritas. Menanggalkan jubah melambangkan Yesus yang melepaskan hak dan kemuliaan-Nya sebagai Tuhan.
- Mengikat “kain lenan” dalam budaya Yahudi adalah tindakan khas seorang hamba sebelum melayani atau membasuh kaki tamu.



3. Kebahagiaan sejati berasal dari ketaatan.

Yohanes 13:13-15

Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, **supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.**

- Kebahagiaan sejati berasal dari ketaatan melakukan sama seperti yang Yesus lakukan, yaitu mengambil posisi seorang hamba untuk melayani.



Yohanes 13:14-15

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling **membasuh kakimu**; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.

- Hati yang melayani adalah hati yang rela dibentuk untuk peduli akan kebutuhan orang lain.
- Respon dari hamba yang melayani adalah menjadi saluran kasih dan berkat, bukan ingin jadi pusat perhatian.
- Seorang hamba yang melayani akan menempatkan Tuhan menjadi tuannya, sehingga ia melakukan apapun agar menyenangkan Tuhan.



“Happy people get a lot of joy from receiving benefits from others while people leading meaningful lives get a lot of joy from giving to others” - Kathleen Vohs

- Kathleen Vohs adalah peneliti dari University of Minnesota. Melalui penelitiannya, ia dan timnya menemukan bahwa mewujudkan sebuah kehidupan yang bahagia adalah berkaitan dengan “*taker*” sedangkan mewujudkan kehidupan yang bermakna lebih berkaitan dengan “*giver*”.
- Oleh karena itu, meskipun kebahagiaan dapat datang dari menerima hadiah, bantuan, atau perhatian, tetapi kebahagiaan sejati datang dari memberi, melayani, atau berkorban demi orang lain.



Orang egois melihat pelayanan seperti cermin, yaitu untuk melihat dirinya sendiri. Orang yang melayani dengan tulus melihatnya seperti jendela, yaitu untuk melihat dan berdampak bagi orang lain serta menyenangkan hati Tuhan.

Kisah Para Rasul 20:35

..... Adalah lebih berbahagia (*it is more blessed*) memberi dari pada menerima.

Kebahagiaan sejati bukanlah hasil dari pencapaian dunia, melainkan hasil dari hati yang taat pada teladan Kristus yaitu hidup untuk memberi dan melayani sesama.